

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang bernilai praktis yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai dimensi-dimensi religiusitas pada santri pondok pesantren “X” di Kota Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi-dimensi religiusitas pada santri pondok pesantren “X” di Kota Tasikmalaya diurutkan dari tertinggi sampai terendah adalah *consequential, ideological, ritualistic, experience dan knowledge*.
2. *Ideological dimensions* berkaitan dengan pendidikan. Tingginya jenjang pendidikan maka cenderung memiliki *ideological dimension* yang tinggi.
3. *Ritualistic dimensions* cenderung berbanding terbalik dengan jenjang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka cenderung semakin rendah *Ritualistic dimensions* dan sebaliknya.
4. *Experiential dimensions* berkaitan dengan lama tinggal di pesantren, jenjang pendidikan.

5. *Knowledge dimensions* berkaitan dengan jenjang pendidikan. Tingginya jenjang pendidikan maka cenderung semakin luas pengetahuannya namun berbanding terbalik dengan lama tinggal di pesantren. Santri yang telah lama tinggal di pesantren memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dari pada santri yang baru mengenyam pendidikan di pesantren.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang tingkat religiusitas pada santri Pondok Pesantren “X” di Kota Tasikmalaya, serta dengan menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

1. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian korelasional untuk melihat hubungan antara dimensi-dimensi dari religiusitas agar lebih terlihat derajat keterkaitannya.
2. Mengingat terdapat keterkaitan antara tingkat religiusitas dengan lingkungan sekolah, maka perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian di lingkungan pesantren yang memiliki sekolah formal.
3. Pada penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang memiliki suku bangsa atau etnis yang homogen, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kepada sampel dengan suku bangsa yang berbeda - beda.

4. Pada penelitian, peneliti menggunakan alat ukur yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu perlu dibuat alat ukur terbaru sehingga dapat diperoleh validitas dan reliabilitas secara pasti.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pemimpin Pondok Pesantren “X”, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya mengetahui tingkat religiusitas anak didiknya. Lebih jauh pemimpin Pondok Pesantren “X”, dapat mengajak para santrinya untuk lebih menghayati peran mereka sebagai seorang muslim, dengan cara memberikan teknik pengajaran yang menyenangkan dengan melibatkan seluruh santri, misalnya dengan memberikan pelajaran dengan alat bantu peraga misalnya mengadakan ruang audio visual sehingga santri dapat memahami ajaran agamanya dan dapat meningkatkan kualitas tingkat religiusitasnya. Selain itu juga pemimpin Pondok Pesantren “X” dapat memberikan bimbingan langsung secara individual secara berkala terhadap santri yang lebih membutuhkan untuk dibimbing.
2. Hasil penelitian ini memberi masukan bagi santri Pondok Pesantren “X” tentang tingkat religiusitasnya serta dimensi-dimensinya. Santri Pondok Pesantren “X” pada umumnya

memiliki dimensi pengetahuan yang tergolong rendah, sehingga dapat ditingkatkan dengan berbagai cara misalnya dapat mengikuti acara pengajian di pesantren lain sehingga dapat saling melengkapi antara informasi/pendidikan yang disampaikan di satu pesantren dengan pesantren yang lainnya, serta mencari informasi lain dengan membaca materi lain selain yang diajarkan di pesantren dengan cara mengadakan perpustakaan di pesantren.